

## **HUBUNGAN ANTARA MINAT MENJADI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR**

Prajanti Kusuma Ningrum, Susilaningsih, Sri Sumaryati  
Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
prajantikusumaningrum@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar; (2) hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar; dan (3) hubungan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional. Sampel penelitian diambil dengan teknik propotional random sampling sejumlah 59 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil simpulan, (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar.

***Kata kunci: minat, lingkungan, prestasi***

### **ABSTRACT**

The objectives of this research are to investigate: (1) the correlation between the interest in becoming a teacher and the learning achievement;(2) the correlation between the family environment and the learning achievement; and (3) the correlation of the interest in becoming a teacher and the family environment to the learning achievement. This research used the descriptive quantitative correlational research method. The samples of the research consisted of 59 students. The samples were taken by using the proportionate random sampling technique. The data on the interest in becoming a teacher, the family environment, and the learning achievement were gathered through questionnaire. The data of the research were then analyzed by using the simple correlation analysis and the multiple correlation analysis. Prior to the data analysis, the prerequisite tests were done, which included the normality test, the linearity test, and the multicollinearity test.

The results of the research are as follows: (1) there is a positive and significant correlation between the interest in becoming a teacher and the learning achievement; (2) there is a positive and significant correlation between the family environment and the learning achievement; and (3) there is a positive and significant correlation of the interest in becoming a teacher and the family environment to the learning achievement

***Keywords: Interest, environment, and achievement.***

## PENDAHULUAN

Kecerdasan adalah kepandaian, kepintaran dan kecerdikan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan permasalahan baik dibidang pendidikan atau lingkungan sekitar (Woro, 2012). Selain kecerdasan, rasa senang dan perhatian juga dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang baik, sebab tanpa adanya rasa senang dan perhatian yang lebih terhadap sesuatu hal maka segala kegiatan yang akan dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh, diantaranya adalah faktor minat dan dorongan dari lingkungan keluarga.

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik dan benar. Minat sangat memengaruhi kepribadian seseorang bahkan sampai memengaruhi tingkah laku seseorang, tapi dengan adanya hal ini dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu yang diinginkannya (Woro, 2012).

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seseorang tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap suatu objek yang dipelajari maka sulit diharapkan

orang tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari proses belajarnya. Sebaliknya, apabila seseorang belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap suatu objek yang dipelajarinya, maka hasil yang diperolehnya akan baik dan memuaskan.

Muhibbin mendefinisikan “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (2005:136). Sedangkan Slameto mengartikan “minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh” (2010:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat dalam diri seseorang.

Minat menurut Sardiman diartikan sebagai: “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri” (2011: 76).

Berdasarkan beberapa teori minat di atas dapat dijelaskan secara lebih rinci

bahwa minat akan timbul karena adanya rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dan adanya rasa ingin untuk memperoleh serta adanya harapan untuk mencapainya.

Minat menjadi guru adalah suatu faktor intern atau dalam diri pribadi individu yang mendorong dan memengaruhi tingkah laku seseorang atau individu yang merasa tertarik dan ingin mewujudkan keinginannya menjadi seorang guru. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru merupakan suatu ketertarikan terhadap profesi guru sehingga akan meluangkan waktu, tenaga, pikiran bahkan uangnya untuk memenuhi atau mewujudkan impiannya menjadi guru.

Semenjak dikeluarkannya Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen profesi guru menjadi profesi yang banyak diminati. Hal ini dikarenakan dalam Undang-Undang tersebut Pemerintah menjamin kesejahteraan para guru dan dosen. Profesi guru merupakan profesi yang menuntut seseorang memiliki kompetensi profesional guru. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi, antara lain yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan data yang ada, tidak semua mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai pilihan pertama, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.4 tentang Rekapitulasi penerimaan mahasiswa baru Pendidikan Ekonomi.

NO	Tahun Angkatan	SNMPTN Undangan dan SNMPTN UTUL		
		PEMINAT		
		PIL1	PIL2	PIL3
1	Tahun 2011	35,87%	46,93%	17,2%
2	Tahun 2010	44,95%	49,43%	5,62%
3	Tahun 2009	49,63%	46,13%	4,25%
Rata-rata		43,48%	47,50%	9,02%

NO	Tahun Angkatan	SNMPTN Undangan dan SNMPTN UTUL		
		DITERIMA		
		PIL1	PIL1	PIL1
1	Tahun 2011	45,87%	45,87%	45,87%
2	Tahun 2010	59,40%	59,40%	59,40%
3	Tahun 2009	66,67%	66,67%	66,67%
Rata-rata		43,48%	57,31%	57,31%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya minat mahasiswa dalam memasuki program studi Pendidikan Ekonomi mengalami fluktuasi. Rata-rata minat mahasiswa masuk ke Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai pilihan pertama sebesar 43,48%, pilihan kedua sebesar 47,50% dan pilihan ketiga sebesar 9,02%. Dari para peminat tersebut rata-rata peminat yang diterima

pada pilihan pertama sebanyak 57,31%, peminat dengan pilihan kedua diterima 34,93% dan peminat dengan pilihan ketiga diterima 7,87%. Secara keseluruhan dari jumlah mahasiswa yang diterima sebesar 57,31% mahasiswa memiliki minat masuk Pendidikan Ekonomi sebagai pilihan pertama. Dengan demikian dari 398 mahasiswa sebesar 57,31% atau sebanyak 228 mahasiswa yang dapat diperkirakan benar-benar memiliki minat menjadi guru.

Selain minat, faktor lain yang memengaruhi kegiatan belajar adalah lingkungan. Lingkungan sangat memengaruhi minat seseorang yang tentunya memengaruhi pula terhadap prestasi belajarnya (Wayan, 2008). Seperti yang telah diketahui bahwa mahasiswa di Universitas Sebelas Maret Surakarta khususnya Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi berasal dari berbagai macam lingkungan keluarga. Ada beberapa orang tua yang memberikan kebebasan anaknya untuk mencapai cita-citanya dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diminatinya, tetapi ada pula orang tua yang ikut berperan dalam menentukan masa depan anaknya, terutama dalam hal menentukan pemilihan jurusan bagi anaknya. Seperti dalam kenyataannya peneliti pernah mewawancarai beberapa mahasiswa di BKK Akuntansi yang

masuk ke FKIP atas keinginan orang tuanya. Orang tuanya menganggap bahwa lulusan FKIP memiliki masa depan yang cerah dalam memperoleh pekerjaan nantinya. Alasan lain orang tua memasukkan anaknya ke FKIP karena terdapat anggota keluarga yang berprofesi menjadi guru sehingga orang tuanya menginginkan kelak anak-anak mereka berprofesi sama seperti anggota keluarganya. Dalam keluarga orang tua yang memegang kekuasaan mutlak, untuk itu pilihan keluarga atau orang tua merupakan sesuatu yang wajib dilakukan. Sehingga keluarga dianggap memegang peranan penting dalam memberikan pandangan mengenai nilai-nilai dalam memilih pendidikan dan pekerjaan.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling awal yang paling memengaruhi tingkah laku seseorang (Rohman, 2009: 195). Dalam proses belajar, lingkungan keluarga memiliki peranan yang utama sebelum guru dan pendidikan di sekolah. Dari keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan paling awal untuk membekali kehidupannya, baik pendidikan budi pekerti, akhlak maupun pendidikan akademiknya. Dalam lingkungan keluarga yang harmonis, dan selalu memberikan kebebasan pada anak untuk mencapai cita-

citanya akan banyak memberikan pengaruh besar dan positif bagi prestasi belajar anak. Pada keluarga ini biasanya menggunakan jenis pola asuh demokratis, dimana orang tua selalu memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Hal ini berbeda dengan jenis pola asuh otoriter, dimana orang tua cenderung menetapkan standart yang mutlak yang harus dituruti para anaknya (Desmita, 2005: 142).

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab penuh terhadap kedewasaan anak didik, namun lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan anak didik. Hal ini dikarenakan dimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan memengaruhi karakter dan watak anak tersebut.

Bloom (dalam Nurman, 2006: 36) menyatakan “prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif yang terdiri atas: pengetahuan, pemahaman dan evaluasi”. Prestasi belajar adalah cermin dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya diukur dengan skor atau nilai yang telah ditetapkan, hal ini sejalan

dengan pendapat Good (dalam Wiyono, 2003).

Muhibbin mengemukakan ”prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program” (2005: 141). Prestasi belajar yang seperti ini biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan Hamalik mengartikan bahwa “prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa” (2005: 159).

Pendapat lain dikemukakan oleh Suryabrata (2002: 297), bahwa: “Prestasi belajar itu dapat dikelompokkan ke dalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor, dimana rapor merupakan tes perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu (4 atau 6 bulan).”

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajar yang telah ditempuhnya, untuk memperoleh pengetahuan dan

keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya yang dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki visi membentuk tenaga kependidikan yang “Berkarater Kuat dan Cerdas”. Untuk itu Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi berusaha membekali semua mahasiswa BKK Akuntansi agar dapat menjadi para calon pendidik yang sesuai dengan visinya, dengan cara memberikan pengetahuan dan informasi pendidikan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun program lainnya yang diselenggarakan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mahasiswa yang terlibat di dalamnya dapat meningkatkan minatnya untuk menjadi calon guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yaitu sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai pilihan kedua dalam SNMPTN. Dari permasalahan awal di atas diperkirakan muncul permasalahan baru dimana

mereka masih merasa ragu-ragu dalam memilih profesi guru sebagai profesi pekerjaannya kelak. Selain hal tersebut permasalahan lain yang muncul yaitu dari faktor keluarga dimana sebagian mahasiswa masuk ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dikarenakan terdapat anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar perlu diteliti sehingga para pengajar, mahasiswa dan pihak lain seperti keluarga dapat memberikan dorongan yang lebih besar guna meningkatkan faktor-faktor tersebut. Berdasarkan uraian di atas faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa antara lain minat menjadi guru dan lingkungan keluarga, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widadi (2000). Pada kenyataannya di Universitas Sebelas Maret Surakarta, banyak mahasiswa yang masuk FKIP pada pilihan kedua. Hal ini dimungkinkan mahasiswa memiliki minat menjadi guru yang rendah. Maka untuk itu perlu dikaji lebih dalam tentang faktor minat dan lingkungan keluarga yang memengaruhi prestasi belajar. Untuk itu, dilakukan penelitian tentang “Hubungan Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud minat adalah kecenderungan memilih dan menekuni profesi guru sebagai pekerjaan setelah lulus kuliah. Sedangkan lingkungan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yaitu lingkungan keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara yang menjadikan motivasi. Prestasi belajar merupakan cerminan dari pengetahuan, ketrampilan seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar yang hasilnya berupa angka-angka.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta; (2) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta; (3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga

secara bersama dengan prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Minat Menjadi Guru ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar ( $Y$ )

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi yang berjumlah 236 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Dikatakan proporsional karena pengambilan subjek pada setiap angkatan ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing angkatan, dan dikatakan *random* (acak) karena setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dari tiap-tiap angkatan dilakukan secara

seimbang dari banyaknya jumlah mahasiswa tiap angkatan dan tiap-tiap mahasiswa mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Banyaknya responden ditentukan sebesar 25% dari jumlah mahasiswa setiap angkatan yaitu sebanyak 59 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi yang terdiri dari angkatan 2009, 2010, dan 2011

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sebelum angket digunakan dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas data menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Setelah diuji cobakan item angket yang tidak valid dihapus. Selanjutnya angket yang sudah valid digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi

sederhana untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi ganda karena untuk melihat hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang ditimbulkan dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel *Correlation* dibawah ini:

		Prestasi	Minat
Prestasi	Pearson Correlation	1	.682**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Minat	Pearson Correlation	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat keeratan hubungan variabel minat menjadi guru dan prestasi

belajar sebesar 0,682 dimana hal ini pada tingkat keeratan cukup (Muhidin, 133: 2011). Setelah diketahui keeratan hubungan kemudian dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi hubungan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan dari uji t sebagai berikut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,472 > 1,6725$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,466 atau 46,6 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar, dimana minat memberikan pengaruh sebesar 46,6% terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi minat menjadi guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatnya. Dalam hal ini minat memberikan kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, sedangkan minat merupakan faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Woro (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar.

Pada pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel *Correlation* berikut:

**Correlations**

	Prestasi	Lingkungan
Prestasi Pearson Correlation	1	.504**
Sig. (2-tailed)		.000
N	59	59
Lingkun Pearson Correlation	.504**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	59	59

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat keeratan hubungan variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar sebesar 0,504 dimana hasil ini pada tingkat keeratan cukup (Muhidin, 133: 2011). Setelah diketahui keeratan hubungan kemudian dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi hubungan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji t sebagai berikut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,366 > 1,6725$ ) dan nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$  dan besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,254 atau 25,4%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar, dimana lingkungan memberikan kontribusi 25,4%. Dalam hal ini keluarga memegang peranan penting dalam memberikan pandangan mengenai nilai-nilai dalam memilih pekerjaan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan nilai-nilai yang telah diterima dari keluarga akan memunculkan minat dalam hal ini minat menjadi guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wiyono (2003) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar.

Pengujian hipotesis ketiga untuk melihat hubungan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar menggunakan analisis korelasi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan nilai  $R$  sebesar 0,717,  $R^2$  sebesar 0,514 dan  $F_{hitung} (29,634) > F_{tabel} (3,16)$ . Dari hasil perhitungan tersebut nilai koefisien determinasinya sebesar

51,4% dimana prestasi belajar memiliki hubungan dengan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga sedangkan 48,6% prestasi belajar memiliki hubungan dengan faktor lain. Banyak faktor yang mendukung prestasi belajar, baik faktor intern atau faktor ekstern. Dalam penelitian ini minat merupakan salah satu faktor intern penting yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Selain itu lingkungan keluarga merupakan faktor ekstern yang membantu dalam pencapaian prestasi belajar agar maksimal. Lingkungan keluarga yang selalu harmonis, nyaman serta selalu adanya dukungan moril dan materiil dari orang tua akan meningkatkan semangat belajar anak sehingga meningkatkan prestasi belajar. Demikian juga dengan minat menjadi guru yang tinggi, akan mendorong mahasiswa untuk lebih rajin belajar sehingga prestasinya meningkat.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi (2003) menunjukkan bahwa motivasi memiliki keeratan hubungan yang lebih rendah dibandingkan penelitian ini. Hasil penelitian Budi menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 28,5%, sedangkan dalam penelitian ini  $R^2$  sebesar 51,4%. Dengan demikian keeratan hubungan antara minat dan lingkungan keluarga

lebih besar dibandingkan motivasi terhadap prestasi belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik simpulan (1) Terdapat hubungan positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar; (2) Terdapat hubungan positif lingkungan keluarga dengan prestasi belajar; (3) Terdapat hubungan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar akan meningkat apabila mahasiswa memiliki minat menjadi guru yang tinggi. Hal itu dikarenakan mahasiswa telah mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi guru sehingga akan belajar dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya FKIP dapat meningkatkan peranannya untuk membangkitkan minat menjadi guru sehingga mahasiswa dapat meraih prestasi dengan baik. Salah satunya dengan cara membuat program khusus berupa tes minat agar dapat mengetahui minat mahasiswa.

Selain minat, lingkungan keluarga diharapkan selalu berusaha memberikan dukungan, arahan dan bimbingan kepada anak-anaknya karena peran keluarga diperlukan untuk meningkatkan prestasi

belajar. Dalam hal ini diusahakan lingkungan keluarga selalu dalam keadaan harmonis sehingga anak merasa betah dirumah dan dapat belajar dengan tenang.

Dalam hal ini mahasiswa diharapkan selalu menanggapi secara positif segala dukungan dari keluarga. Disisi lain keluarga diharapkan meningkatkan dukungannya agar mahasiswa merasa lebih termotivasi dalam belajar sehingga membantu dalam meningkatkan prestasi belajar. Selain itu bagi mahasiswa yang telah memilih kuliah di FKIP, hendaknya selalu memupuk dan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru, sehingga apabila lulus nantinya sudah benar-benar siap untuk menjadi seorang guru. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan seperti mengikuti organisasi sosial untuk membantu mengajar anak kurang mampu.

Bagi institusi universitas diharapkan mendirikan organisasi kampus yang dapat meningkatkan minat mahasiswa agar lebih besar terutama dalam hal minat menjadi guru sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajarnya, misalnya dengan mengadakan organisasi kampus mengajar. Dalam kegiatan ini mahasiswa dapat aktif menjadi pendidik anak kurang mampu. Hal ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat

mahasiswa untuk menjadi guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta segala motivasinya, Prodi Pendidikan Ekonomi dan khususnya BKK Pendidikan Akuntansi, dan segenap tim redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi di FKIP UNS, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel hasil penelitian ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

Dwijaja, Wayan (2008). *Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, No 1 Th XXXXI, Januari 2008.

Asmani, Jamal. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA press

Hidayat, Soleh. (2008). *Hubungan Minat Terhadap Profesi Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Keterampilan Mengajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No 75 tahun ke 14, November 2008

Rohman, Arif. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

----- (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Woro Widayanti, (2005). *Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata kuliah Akuntansi Pada Prodi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2001/2002*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Widadi. (2000) *Hubungan Antara Minat Menjadi Guru dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar*. Jurnal Paedagogia jilid 3, Nomor 1, 2000.

